
ASURANSI SEBAGAI ELEMEN PERENCANAAN KEUANGAN : KAJIAN MENGENAI PRAKTIK ASURANSI DI KOTA PEKALONGAN

Fatimah Adityaningrum¹, Mahirun²

^{1,2)} *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan*

Email korespondensi : fatimah.unikal@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan artikel ini adalah mengulas dan menganalisis implementasi asuransi di Kota Pekalongan, Jawa Tengah selama tiga tahun terakhir untuk memperluas pengetahuan pembaca khususnya masyarakat Kota Pekalongan, sehingga diharapkan dapat mengambil langkah yang tepat dalam melakukan perencanaan keuangannya. Data yang diulas merupakan data sekunder yang bersifat kuantitatif berupa kajian literatur yang kemudian ditelaah dan diinterpretasikan dalam bentuk analisis deskriptif. Data yang tersedia juga dibahas dalam konteks keterkaitannya dengan lingkup yang lebih luas secara nasional. Pembahasan dalam artikel ini memberikan implikasi dalam menambah wawasan dan literasi pembaca mengenai fakta dan kondisi perasuransian di Kota Pekalongan. Artikel ini dapat dikembangkan sebagai dasar untuk meneliti perilaku dan perencanaan keuangan masyarakat yang lebih spesifik khususnya terkait perasuransian.

Kata kunci : asuransi, kajian literatur, Kota Pekalongan

ABSTRACT

The purpose of this article is to review and analyze the implementation of insurance in Pekalongan City, Central Java over the past three years to expand the knowledge of readers, especially the people of Pekalongan City, so that they are expected to take the right steps in carrying out their financial planning. The data reviewed is quantitative secondary data in the form of literature review which is then reviewed and interpreted in the form of descriptive analysis. The available data is also discussed in the context of its relationship with a broader scope nationally. The discussion in this article provides implications in adding insight and literacy to readers regarding the facts and conditions of insurance in Pekalongan City. This article can be developed as a basis for researching more specific community financial behavior and planning, especially related to insurance.

Keywords : insurance, literature review, Pekalongan City

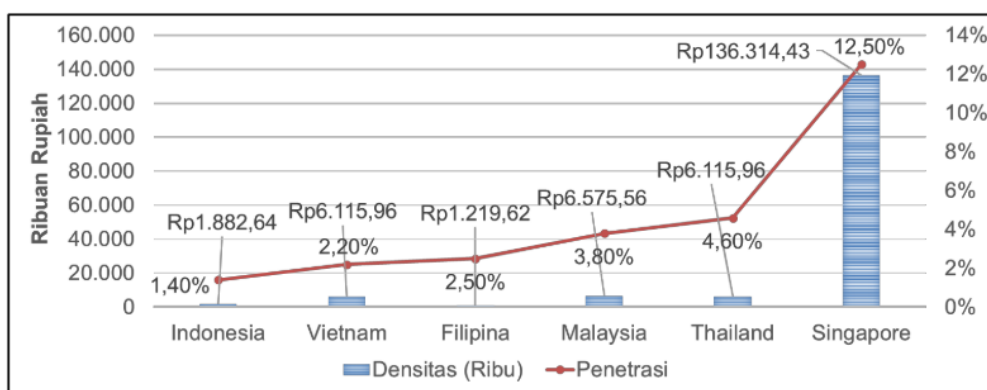
PENDAHULUAN

Digitalisasi di berbagai bidang telah semakin memudahkan masyarakat dalam mengakses informasi termasuk mengenai produk keuangan. Faktanya, masyarakat dapat mengakses dan memanfaatkan sumber daya keuangan yang ada di genggaman perangkat pintarnya dengan sangat mudah dan cepat. Namun demikian, berbagai kemudahan dan manfaat tersebut juga disertai permasalahan yang perlu diperhatikan. Tidak sedikit masyarakat yang mengharapkan keuntungan tetapi justru memperoleh kerugian akibat tergiur produk keuangan yang berisiko tinggi. Dengan demikian, literasi keuangan memiliki peran yang krusial dalam kehidupan masyarakat seiring perkembangan teknologi dan penyebaran informasi di internet

saat ini [1]. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat [2].

Setiap individu maupun keluarga memiliki tujuan keuangan masing-masing yang ingin dicapai di masa depan. Akan tetapi, beberapa di antaranya tidak dapat mencapai tujuan tersebut karena tidak memiliki cukup dana ataupun perencanaan yang memadai. Perencanaan keuangan merupakan proses pengalokasian dana untuk mencapai tujuan keuangan yang ingin dicapai di masa depan dengan persiapan sedini mungkin [3]. Melalui perencanaan keuangan ini, tujuan keuangan akan ditentukan, dianalisis, diidentifikasi.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021), sebesar 20% pendapatan bulanan idealnya dialokasikan untuk tabungan, investasi, dan proteksi. Salah satu komponen yang penting untuk digaribawahi adalah proteksi atau perlindungan, atau yang kerap dikenal dengan asuransi. Hal ini sejalan dengan panduan pengelolaan keuangan yang dilansir dari Astra Life dalam kompas.com yang menyatakan bahwa alokasi gaji yang umum dilakukan adalah 45% untuk biaya hidup, 20% untuk investasi, 15% gaya hidup, 10% untuk tabungan, dan 10% untuk asuransi [5]. Konsep asuransi didasarkan pada kesadaran bahwa dalam kehidupannya, manusia akan selalu memiliki peluang menghadapi peristiwa atau risiko yang tidak diinginkan. Kemunculan risiko tersebut seringkali tidak dapat diprediksi dan bisa menimbulkan kerugian [6].



Gambar 1. Penetrasi dan Densitas dibandingkan Negara ASEAN

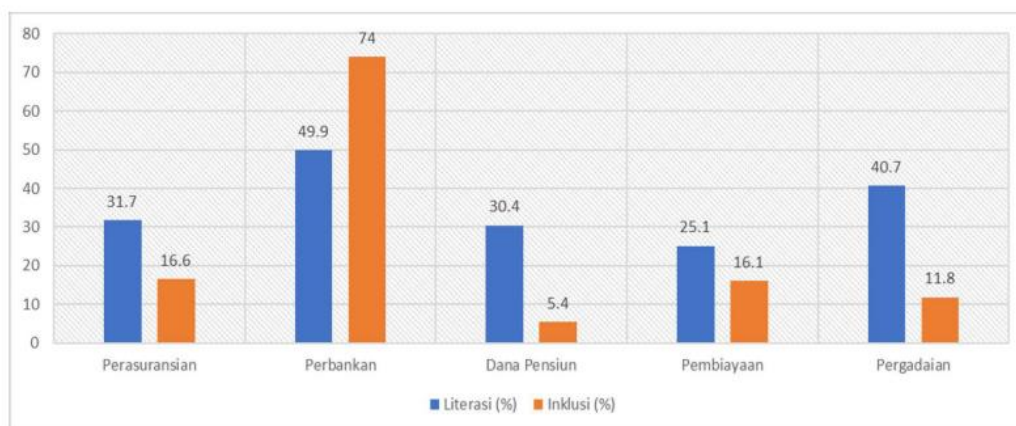
Sumber: ASEAN Insurance Surveillance Report 2022

Dilansir dari Draft Roadmap Pengembangan Perasuransian Indonesia [7], berdasarkan ASEAN Insurance Surveillance Report 2022, apabila dibandingkan dengan Produk Domestik Bruto, penetrasi asuransi di Indonesia masih berada pada level 1.4%. Angka tersebut terbilang rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga di ASEAN, masih dibawah Singapura yang berada pada level 12.5%,

Malaysia pada level 3.8%, Thailand pada Level 4.6% dan Filipina pada level 2.5%. Penetrasi asuransi adalah dana industri asuransi yang dibandingkan dengan produk domestik bruto (PDB).

Sejalan dengan penetrasi asuransi, densitas asuransi di Indonesia juga masih di level bawah. Pada akhir 2022, densitas asuransi di Indonesia berada pada level Rp1.882.640. Berdasarkan target yang dicanangkan OJK pada Destination Statement, pada tahun 2027 densitas asuransi diharapkan berada pada level Rp2.400.000 jumlah ini menjadi tantangan sendiri dan membutuhkan berbagai strategi pendalaman pasar untuk mencapai level tersebut. Adapun densitas asuransi merupakan ukuran rata-rata pendapatan masyarakat yang disisihkan untuk produk asuransi dalam satu tahun [8].

Masih rendahnya tingkat penetrasi dan densitas asuransi di Indonesia merefleksikan kaitan yang erat dengan literasi dan inklusi sektor asuransi di masyarakat yang juga masih relatif rendah dibandingkan dengan sektor keuangan lainnya. Secara literasi dan inklusi, pada survei Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan OJK tahun 2022, literasi dan inklusi pada sektor asuransi masih di bawah level Lembaga Jasa Keuangan (LJK) yang lain, walaupun telah mengalami pertumbuhan selama dua periode.



Gambar 2. Literasi dan Inklusi Dibandingkan Sektor Keuangan Lain

Sumber: SNLIK 2022

Berdasarkan Grafik 1.2, literasi pada sektor Perasuransian berada pada level 31.7% sedangkan inklusi sektor Perasuransian berada pada level 16.6%. Angka pencapaian tersebut masih relatif jauh di bawah Perbankan dimana literasi pada sektor ini mencapai 49.9% dan inklusi pada level 74.0%. Hal ini didukung pula oleh data berdasarkan perspektif nasabah yang menunjukkan bahwa pada tahun 2022, terdapat 1.291 aduan terkait asuransi di Indonesia kepada OJK, menempati salah satu sektor dengan jumlah aduan terbanyak. Jumlah ini meningkat setiap tahunnya dari hanya terdapat 22 aduan terkait asuransi pada tahun 2018, Hal ini

mengindikasikan adanya kebutuhan yang serius untuk pengembangan industri asuransi di Indonesia [7].

Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) merupakan survei berskala nasional yang diselenggarakan secara tiga tahunan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk memetakan keadaan terkini dari tingkat literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia. Data hasil SNLIK digunakan oleh OJK sebagai materi dasar dalam penyusunan dan penyempurnaan strategi kebijakan dalam rangka peningkatan literasi dan inklusi keuangan yang tertuang dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI).

Lebih lanjut, survei tersebut juga diperlukan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi program literasi dan inklusi keuangan yang telah diupayakan bersama baik dari OJK maupun industri jasa keuangan [9]. Adapun Literasi Keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan keuangan masyarakat [10]. Inklusi Keuangan adalah ketersediaan akses dan pemanfaatan atas produk dan/atau layanan PUJK yang terjangkau, berkualitas, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan masyarakat (OJK, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam menumbuhkan kesadaran dan pilihan masyarakat untuk memitigasi risiko melalui penggunaan produk asuransi. Hal tersebut didukung oleh riset-riset terdahulu yang membuktikan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan minat dan permintaan terhadap produk asuransi [6], [12].

Untuk membatasi cakupan pembahasan, penulis akan mengulas khusus mengenai implementasi asuransi di Kota Pekalongan, Jawa Tengah selama tiga tahun terakhir. Hal tersebut bertujuan untuk mengamati apakah fenomena yang terjadi secara nasional sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya juga terjadi dalam lingkup yang lebih spesifik. Lebih lanjut, penelaahan yang dilakukan oleh penulis belum menemukan data yang lengkap dan terintegrasi mengenai praktik perasuransian di wilayah Kota Pekalongan. Dengan demikian, artikel ini akan membahas topik asuransi di Kota Pekalongan untuk memperluas pengetahuan pembaca khususnya masyarakat Kota Pekalongan, sehingga diharapkan dapat mengambil langkah yang tepat dalam melakukan perencanaan keuangannya.

METODE

Untuk merealisasikan tujuan penelitian, penulis melakukan telaah literatur yang diawali dengan pengumpulan data berupa data sekunder dari sumber-sumber seperti artikel ilmiah, artikel populer, laman website, maupun publikasi dari instansi terkait. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk memilah data yang

sesuai dengan tujuan penelitian. Data tersebut selanjutnya ditelaah, dikompilasikan, ditabulasikan, dan diinterpretasikan dalam bentuk narasi deskriptif. Adapun metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya [13].

HASIL

Dilansir dari Pekalongan Dalam Angka 2024 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekalongan, data yang berkaitan dengan perasuransian diuraikan sebagai berikut :

1. Banyaknya Penerima Pensiun pada PT Taspen (Persero) Cabang Pekalongan

Tabel 1. Jumlah Penerima Pensiun PT Taspen (Persero)
Cabang Pekalongan Tahun 2022-2023

Jenis Penerima Pensiun	Jiwa			Uang (Ribuan Rupiah)		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
ASN Pusat dan Daerah	3.284	3.201	149.345	10.924.716	10.713	310.912.225
Pejabat Negara	26	28	442	45.240	47.784	676.759
TNI/POLRI	128	94	15.183	322.736	234.732	21.545.445
Veteran	2.009	477	20.249	3.431.024	1.090.0678	33.749.144
Hakim	57	28	826	183.962	129.810	2.633.747
PNS DO	27.587	862	506.514	97.990.357	1.174.549	1.543.609.442
PNS Ex BUMN	546	181	7.862	886.259	417.105	17.728.004
PNS Ex Pegadaian	22	5	289	31.780	11.171	37.765

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa jumlah penerima pensiun PT Taspen (Persero) Cabang Pekalongan serempak mengalami kenaikan dari pada periode tahun 2022 – 2023 baik dari segi jumlah jiwa maupun uang (rupiah). Adapun jumlah tertinggi adalah jenis penerima pensiun PNS DO diikuti oleh ASN Pusat dan Daerah. Sementara itu, jumlah penerima terendah adalah PNS Ex Pegadaian.

Dari data tersebut dapat diinterpretasikan bahwa keikutsertaan program pensiun di PT Taspen (Persero) Cabang Pekalongan masih didominasi oleh golongan PNS yang mana memang sudah diwajibkan untuk mengikuti program tersebut. Dalam hal ini, belum dapat dikatakan bahwa kesadaran masyarakat Pekalongan untuk mengikuti program pensiun termasuk dalam kategori tinggi, karena program dari PT Taspen (Persero) ini memang sudah ditanggung dan diprogramkan secara wajib untuk masyarakat dengan profesi tertentu.

2. Penerimaan Iuran dan Pembayaran Jaminan pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Pekalongan

Tabel 2. Penerimaan Iuran dan Pembayaran Jaminan
 BPJS Ketenagakerjaan Cabang Pekalongan Tahun 2023

Peserta BPJS Ketenagakerjaan			Pembayaran Jaminan (Klaim)		
Perusahaan	Nasabah	Penerimaan Premi (Rp)	Perusahaan	Nasabah	Nilai (Rp)
4.322	157.131	122.717.638.999	1.757	25.857	242.756.583.760

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan data pada Tabel 2, jumlah perusahaan yang dibayarkan (diklaim) jaminannya mencapai 1.757 perusahaan dari 4.322 jumlah perusahaan peserta BPJS Ketenagakerjaan Cabang Pekalongan tahun 2023. Dilihat dari jumlah nasabah, pembayaran jaminan (klaim) berjumlah 25.857 orang dari 157.131 jumlah nasabah peserta. Sementara nilai pembayaran jaminan (klaim) berjumlah Rp242.756.583.760 dari total penerimaan premi peserta BPJS Ketenagakerjaan sebesar Rp122.717.638.999. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa pembayaran jaminan (klaim) memiliki nilai yang lebih tinggi disbanding total penerimaan premi peserta BPJS Ketenagakerjaan Cabang Pekalongan.

3. Rata-rata dan Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Kelompok Komoditas Pajak, Pungutan, dan Asuransi di Kota Pekalongan

Tabel 3. Pengeluaran per Kapita Sebulan Kelompok Komoditas
 Pajak, Pungutan, dan Asuransi di Kota Pekalongan

	2022	2023
Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan (rupiah)	56.705	49.054
Persentase pengeluaran per kapita per bulan (%)	4,03	6,04

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan data pada Tabel 3, rata-rata pengeluaran per kapita sebulan masyarakat Kota Pekalongan untuk kelompok komoditas pajak, pungutan, dan asuransi sebesar Rp56.705 pada tahun 2022 dan Rp49.054 pada tahun 2023. Jumlah tersebut menurun sebesar Rp7.651. Penurunan nilai tersebut berbanding terbalik dengan persentase pengeluaran per kapita sebulan masyarakat Kota Pekalongan untuk kelompok komoditas pajak, pungutan, dan asuransi dibandingkan total pengeluarannya yang justru meningkat dari 4,03% pada 2022 menjadi 6,04% pada tahun 2023.

Konsep pengeluaran per kapita sebulan di atas dapat dikaitkan dengan konsep densitas asuransi yang merupakan ukuran rata-rata pendapatan masyarakat yang disisihkan untuk produk asuransi dalam satu tahun [8]. Pada akhir tahun 2022, densitas asuransi di Indonesia berada pada level Rp1.882.640 per tahun. Apabila diasumsikan sebagai nilai rata-rata, pengeluaran per kapita sebulan masyarakat Kota Pekalongan untuk kelompok komoditas pajak,

pungutan, dan asuransi pada tahun 2022 sebesar Rp56.705 setara dengan Rp56.705 x 12 bulan = Rp680.460. Angka tersebut masih jauh di bawah nilai densitas asuransi nasional, terlebih kelompok komoditas pada data tersebut masih tergabung dengan pajak dan pungutan lainnya, tidak murni dari nilai asuransi saja.

4. Data Produk Domestik Regional Bruto Terkait Asuransi di Kota Pekalongan

Data Produk Domestik Regional Bruto yang dapat dikaitkan dengan praktik perasuransian di Kota Pekalongan berdasarkan publikasi Badan Pusat Statistik [14] meliputi :

- Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Pekalongan (miliar rupiah)
- Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kota Pekalongan (miliar rupiah)
- Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kota Pekalongan
- Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kota Pekalongan (persen)

Adapun data tersebut terdapat dalam beberapa tabel terpisah yang memuat data untuk masing-masing lapangan usaha. Lebih lanjut, data yang diambil dan ditabulasi dalam pembahasan ini adalah data pada lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi yang diringkas dalam Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Data Jasa Keuangan dan Asuransi pada PDRB Kota Pekalongan Tahun 2021-2023

	2021	2022	2023
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (miliar rupiah)	712.716,67	773.869,06	815.060,75
PDRB Atas Dasar Harga Konstan (miliar rupiah)	450.234,39	452.699,72	466.170,72
Distribusi Persentase PDRB Atas Dasar Harga Berlaku	6,22	6,15	5,93
Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (%)	1,35	0,55	2,98

Sumber : Data diolah (2024)

Berdasarkan data pada Tabel 4, nilai PDRB untuk lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi di Kota Pekalongan baik atas dasar harga berlaku maupun harga konstan mengalami kenaikan setiap tahunnya dari 2021 hingga 2023. Sementara itu, distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku untuk Jasa Keuangan dan Asuransi di Kota Pekalongan menurun setiap tahunnya pada periode 2021-2023. Adapun laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan pada lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi di Kota Pekalongan menurun dari 1,35% di tahun 2021 menjadi 0,55% di tahun 2022, selanjutnya meningkat menjadi 2,98% di tahun 2023.

SIMPULAN

Rendahnya tingkat penetrasi dan densitas asuransi di Indonesia merefleksikan kaitan yang erat dengan literasi dan inklusi sektor asuransi di masyarakat yang juga masih relatif rendah dibandingkan dengan sektor keuangan lainnya. Berdasarkan data dari Pekalongan Dalam Angka 2024 yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Pekalongan, data yang berkaitan dengan perasuransian meliputi Banyaknya Penerima Pensiun pada PT Taspen (Persero) Cabang Pekalongan, Penerimaan Iuran dan Pembayaran Jaminan pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Pekalongan, Rata-rata dan Persentase Pengeluaran per Kapita Sebulan Kelompok Komoditas Pajak, Pungutan, dan Asuransi di Kota Pekalongan, serta Data Produk Domestik Regional Bruto Terkait Asuransi di Kota Pekalongan. Analisis deskriptif terhadap data tersebut memberikan implikasi dalam menambah wawasan dan literasi pembaca mengenai fakta dan kondisi perasuransian di Kota Pekalongan. Keterbatasan artikel ini muncul akibat sifat beberapa data yang tidak fokus membahas perasuransian, tetapi merupakan data gabungan dengan sektor keuangan lainnya. Artikel ini dapat dikembangkan sebagai dasar untuk meneliti perilaku dan perencanaan keuangan masyarakat yang lebih spesifik khususnya terkait perasuransian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Fuad, "Peningkatan Literasi Keuangan: Pendidikan Perencanaan Keuangan Personal di Kalangan Komunitas Guru SMK 'Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)' Kabupaten Malang," *ABDIMAS Nusant. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 1–23, 2024.
- [2] A. N. Yushita, "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi," *Nominal, Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 6, no. 1, 2017, doi: 10.21831/nominal.v6i1.14330.
- [3] L. A. Puspharini and C. Hidayati, "Perencanaan Keuangan Keluarga Melalui Optimalisasi Komposisi Investasi Pada Tabungan, Asuransi Dan Reksadana Berdasar Prioritas Tujuan," *JEA17 J. Ekon. Akunt.*, vol. 1, no. 01, 2016, doi: 10.30996/jea17.v1i01.649.
- [4] OJK, "HIDUP DENGAN GAJI YANG DIMILIKI." [Online]. Available: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10505>
- [5] A. R. Respati and Y. Sukmana, "Atur Keuangan, Sisihkan 10 Persen Gaji untuk Proteksi Asuransi," *Kompas.com*. [Online]. Available: <https://money.kompas.com/read/2023/01/06/190000526/atur-keuangan-sisihkan-10-persen-gaji-untuk-proteksi-asuransi?page=all>
- [6] R. M. Pramudya and M. Rahmi, "Pengaruh Literasi Asuransi, Religiusitas, dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat Generasi Milenial Menggunakan Asuransi Syariah," *J. Islam. Econ. Financ. Stud.*, vol. 3, no. 1, p. 70, 2022,

doi: 10.47700/jiefes.v3i1.4350.

- [7] OJK, “Draft Roadmap Pengembangan Perasuransian Indonesia,” *Departemen Pengaturan dan Pengembangan IKNB, OJK*. pp. 1–63, 2023. [Online]. Available: www.ojk.go.id.
- [8] kontan.co.id, “OJK Sebut Densitas dan Penetrasi Asuransi Indonesia Termasuk Rendah di ASEAN,” *keuangan*. [Online]. Available: <https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-sebut-densitas-dan-penetrasi-asuransi-indonesia-termasuk-rendah-di-asean>
- [9] OJK, “Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK).” [Online]. Available: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DataLinkDesc/SNLIK>
- [10] OJK, “Literasi Keuangan.” [Online]. Available: <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- [11] Otoritas Jasa Keuangan, “POJK No. 51 /POJK.03/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik.” pp. 1–15, 2017. [Online]. Available: https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/peraturan-ojk/Documents/SAL_POJK_51_-_keuangan_berkelanjutan.pdf
- [12] I. Seltina and I. Sah, “Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklus Keuangan pada Sektor Asuransi Syariah,” *Neraca Manajemen, Ekon.*, vol. 5, no. 9, pp. 666–669, 2024.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, 2019.
- [14] B. P. Statistik, *Kota Pekalongan dalam Angka 2024*. Pekalongan, 2024.